

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KEUANGAN SYARIAH

Keuangan Islam, atau sering disebut juga sebagai keuangan syariah, sudah sebagai fenomena global dengan tanda-tanda peningkatan jumlah lembaga keuangan Islam serta memberi pengaruh yang positif bagi pertumbuhan sektor ekonomi di seluruh dunia dengan mengutamakan berbagai nilai moral universal seperti dengan sifat adil, jujur, serta etika.

Sekarang ini keuangan syariah sudah merambah ke seluruh dunia. Ini bukan lagi hal yang asing, melainkan menjadi aset yang bernilai tinggi, dengan pertumbuhan yang pesat di hampir setiap negara, baik di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim ataupun non-Muslim. Meskipun di Indonesia baru-baru ini daripada negara lain seperti Malaysia maupun negara lainnya di Timur Tengah, namun sektor keuangan syariah sudah tumbuh dengan pesat.

Di Indonesia, sektor Pasar Modal Syariah bermula sejak tanggal 3 Juli 1997 dengan penerbitan Reksa Dana Syariah oleh PT. danareksa Investment Management, dan berlanjut dengan peluncuran Jakarta Islamic Index (JII) ditanggal 3 Juli 2000. JII bertujuan dalam memberikan panduan kepada investor yang berkeinginan melakukan investasi dana mereka secara syariah. Adanya indeks tersebut, para investor diberikan akses kepada beragam saham yang sesuai pada prinsip syariah untuk dijadikan pilihan investasi.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Pada penelitian yang dilaksanakan ini, penulis mendapatkan data dari laporan keuangan di Perusahaan Syariah Sektor Kesehatan yang terdapat didalam daftar Indeks Saham Syariah Tbk, yang bisa diakses melalui website www.idx.co.id.

Data yang didapatkan tersebut sesudah dilakukan pengolahan oleh penulis akan diuraikan di bawah ini:

1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk pada seberapa keuntungan yang dibayar pada pemegang saham berbentuk dividen tunai, menjaga kestabilan dividen dari setiap waktu, membagi dividen saham, serta juga melibatkan pembelian kembali saham. Pengukuran kebijakan dividen dilakukan melalui Dividend Payout Ratio (DPR), yang merupakan persentase dari dividen tunai yang dibayar dibagikan dengan ;laba bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio pembayaran dividen yang semakin naik, maka akan semakin kecil jumlah dana yang diterima oleh perusahaan, sementara sebaliknya, semakin rendah rasio pembayaran dividen, maka akan semakin besar jumlah laba yang tetap dimiliki oleh perusahaan.

Berikut rumus mencari dividen :

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen yang dibagi}}{\text{Earning After Tax}} \times 100\%$$

2 Leverage

Leverage, dalam konteks keuangan, merujuk pada kemampuan dalam memberi pengaruh terhadap keadaan atau pihak lainnya yang mana individu atau perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar ataupun mengontrol apa yang sedang maupun akan terjadi. Dalam studi ini, leverage diwakili oleh Debt to Total Assets

Ratio (DAR), yang melakukan pengukuran sampai mana perusahaan memanfaatkan hutang dalam pendanaan operasionalnya dalam perbandingan dengan modal sendiri.

Berikut rumus mencari Leverage:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3 Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan jumlah aset yang dimilikinya, sesudah mempertimbangkan berbagai anggaran yang terkait dengan penggunaan kekayaan tersebut. ROA (Return on Assets) dipergunakan dalam melakukan pengukuran efektivitas suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Rumus menghitung Profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

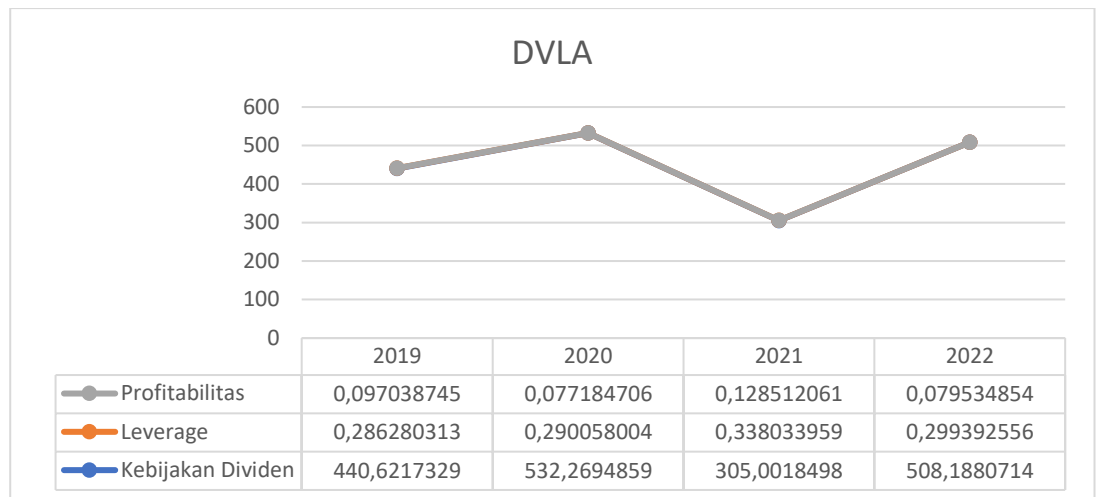
a. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Dalam penelitian ini dimana perusahaan PT. Darya-Varia laboratoria Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, bisa diketahui dari gambar berikut.

Gambar 4.1

Perusahaan PT. Darya-Varia

Laboratoria Tbk Tahun 2019 – 2022



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Dari gambar diatas, diketahui bahwasanya DPR PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2019 sebesar 440,62, tahun 2020 naik menjadi 532,26, tahun 2021 turun menjadi 305,00 tahun 2022 menetap 508,18. DAR tahun 2019 senilai 0,28, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,29, ditahun 2021 naik hingga 0,33, ditahun 2022 menetap 0,29 dan ROA tahun 2019 senilai 0,09, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,07, ditahun 2021 naik hingga 0,12, ditahun 2022 menetap 0,07.

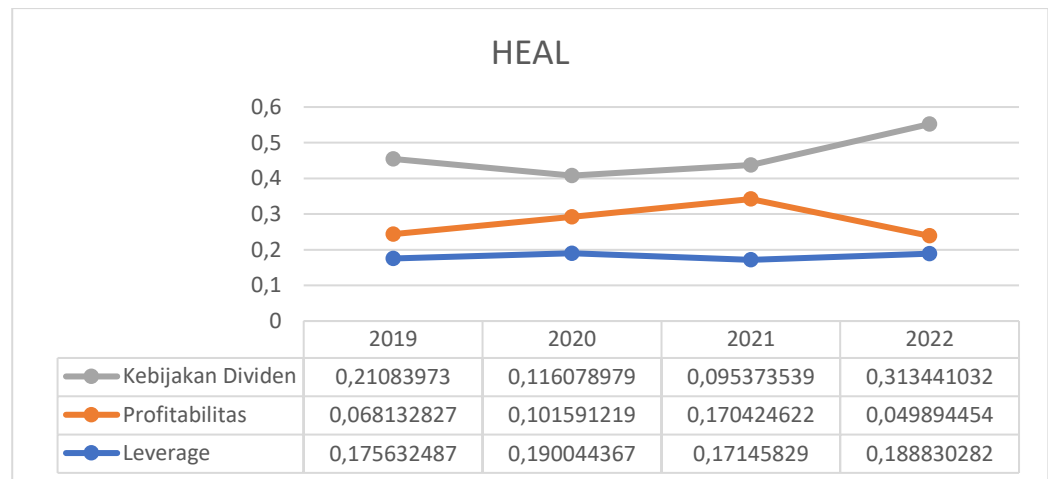
b. PT. Medikaloka Hermina Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan di PT. Medikaloka Hermina Tbk tahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, yang mana bisa dilihat didalam gambar berikut.

Gambar 4.2

Perusahaan PT. Medikaloka

Hermina Tbk Tahun 2019 – 2022



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwasannya DPR PT. Medikaloka Hermina Tbk tahun 2019 sejumlah 0,21, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,11, ditahun 2021 terjadi penurunan menjadi 0,09, dan tahun 2022 menetap 0,31. DAR tahun 2019 sebesar 0,17, tahun 2020 terjadi kepeningkatan hingga 0,19, tahun 2021 turun menjadi 0,17 tahun 2022 menetap 0,18 dan ROA tahun 2019 senilai 0,06, ditahun 2020 naik menjadi 0,10, tahun 2021 naik menjadi 0,17, tahun 2022 menetap 0,04.

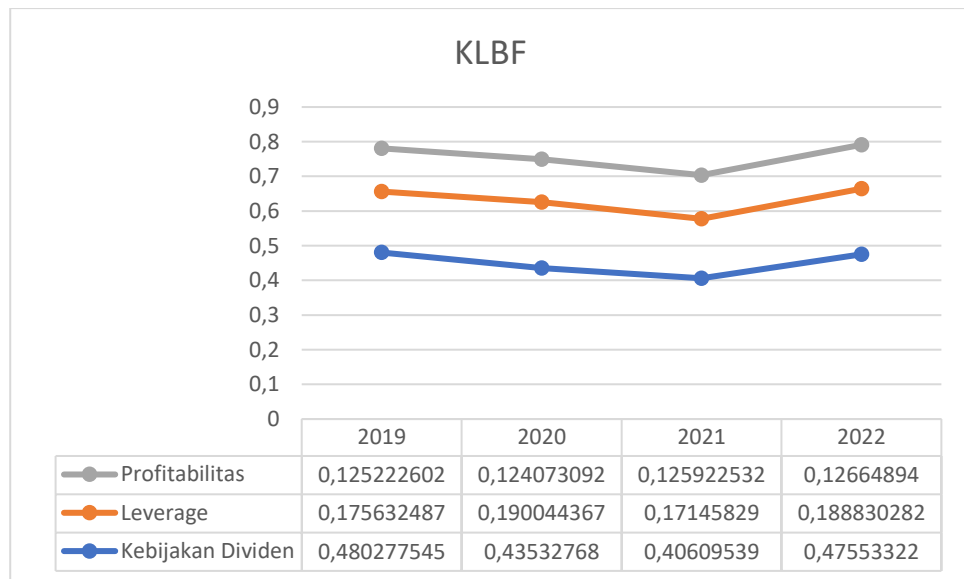
c. PT. Kalbe Farma Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan ini yang mana PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2019 –2022 terjadi kenaikan serta penurunan, dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 4.3

Perusahaan PT. Kalbe

Farma Tbk Tahun 2019 – 2022



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR PT. Kalbe farma Tbk ditahun 2019 senilai 0,48, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,43, ditahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,40, dan ditahun 2022 menetap 0,47. DAR tahun 2019 senilai 0,17, ditahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,19, ditahun 2021 terjadi penurunan hingga 0,17, ditahun 2022 menetap 0,18 dan ROA tahun 2019 senilai 0,125, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,124, tahun 2021 naik menjadi 0,125, ditahun 2022 menetap 0,126.

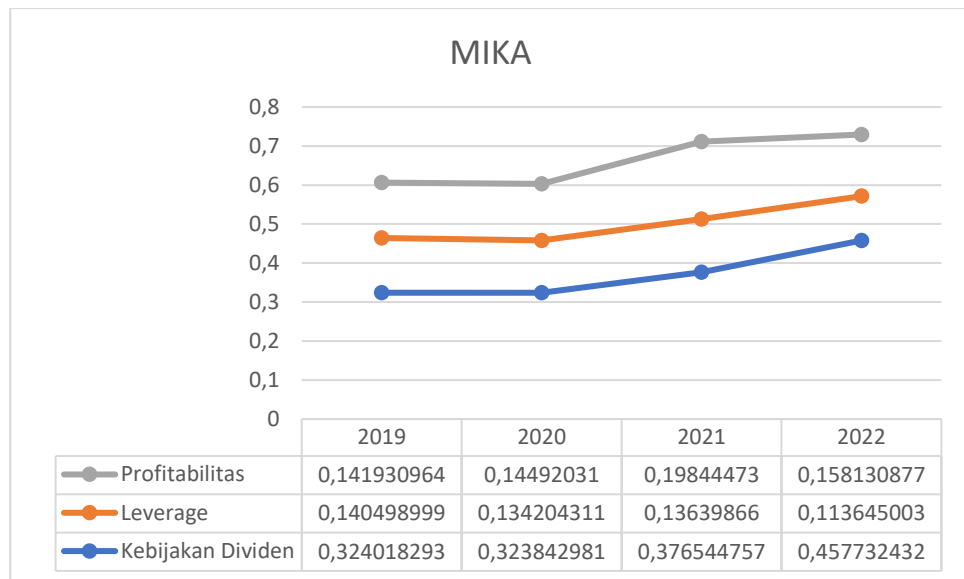
d. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan ini yang mana PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar 4.4

Perusahaan PT. Mitra Keluarga

Karyasehat Tbk Tahun 2019 – 2022



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2019 sebesar 0,32, tahun 2020 menetap pada 0,32, tahun 2021 naik menjadi 0,37, dan tahun 2022 menetap di angka 0,45. DAR tahun 2019 sebesar 0,140, tahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,134, tahun 2021 naik hingga 0,136, tahun 2022 menetap 0,113 dan ROA tahun 2019 sebesar 0,141, tahun 2020 naik hingga 0,144, tahun 2021 naik menjadi 0,198, tahun 2022 menetap 0,158.

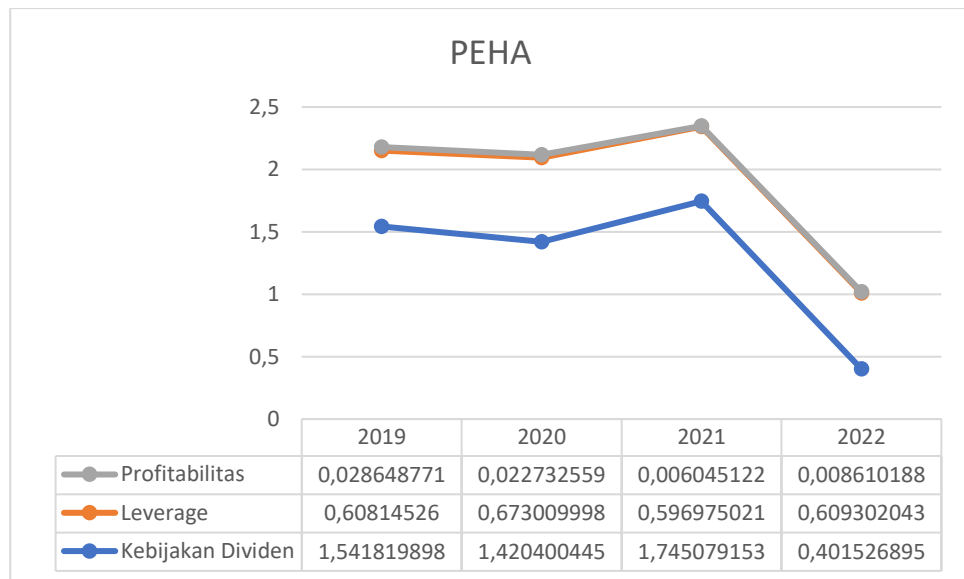
e. PT. Phapros Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan ini, yang mana PT. Phapros Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, bisa dilihat dari gambar berikut.

Gambar 4.5

Perusahaan PT. Phapros

Tbk Tahun 2019 – 2022



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR PT. Phapros Tbk tahun 2019 senilai 1,54, ditahun 2020 turun menjadi 1,42, ditahun 2021 naik menjadi 1,74, dan ditahun 2022 menetap 0,40. DAR tahun 2019 senilai 0,60 ditahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,67, ditahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,59, ditahun 2022 menetap 0,60 dan ROA ditahun 2019 senilai 0,028, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,022, ditahun 2021 terjadi penurunan lagi hingga 0,006 tahun 2022 menetap 0,008.

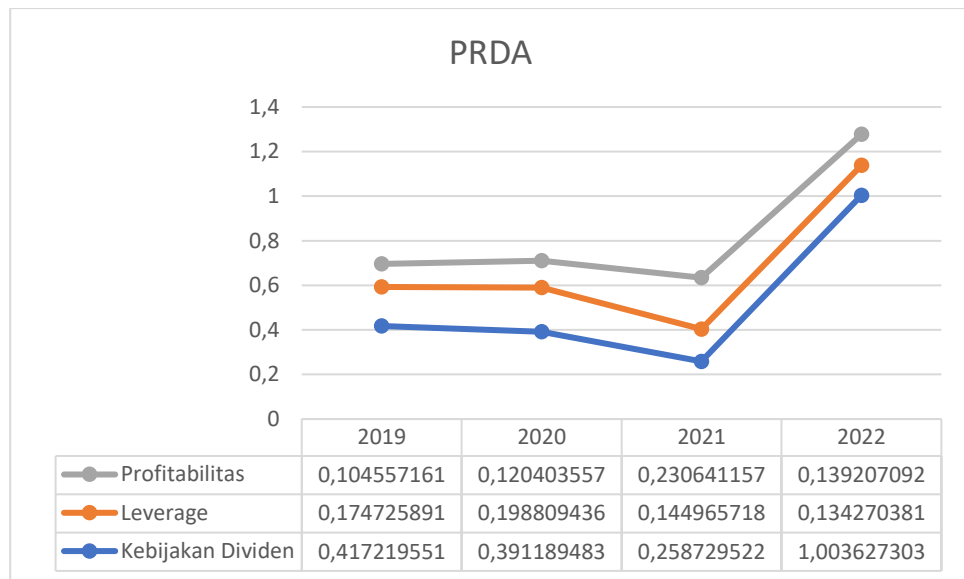
f. PT. Prodia Widyahusada Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan pada PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, yang bisa dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 4.6

Perusahaan PT. Prodia

Widyahusada Tbk Tahun 2019 – 2022



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

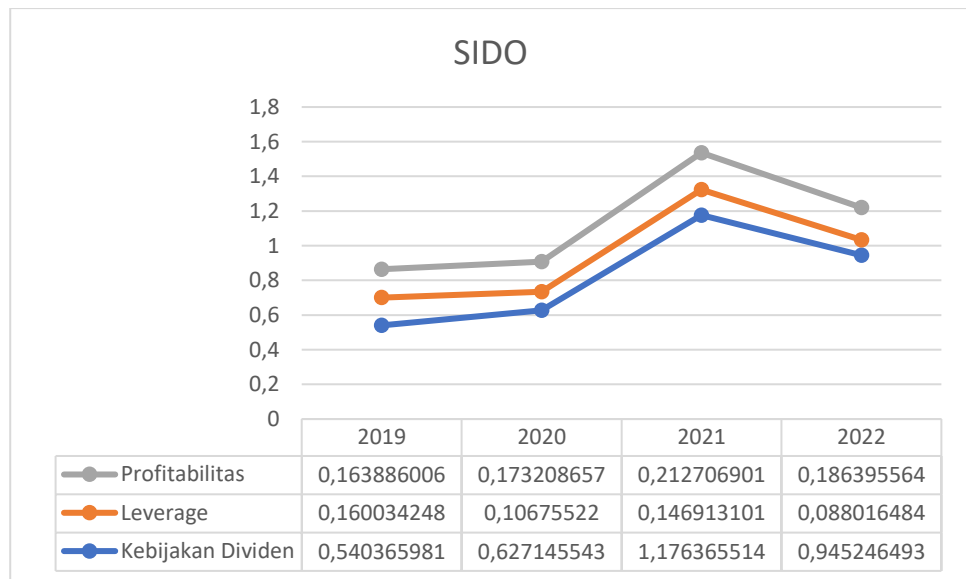
Gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR PT. Prodia Widyahusada Tbk ditahun 2019 senilai 0,41 ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,39, ditahun 2021 terjadi penurunan hingga 0,25, dan ditahun 2022 menetap 1,00. DAR tahun 2019 senilai 0,17, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,19, tahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,14, tahun 2022 menetap 0,13 dan ROA tahun 2019 sebesar 0,10, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,12, tahun 2021 naik menjadi 0,23, tahun 2022 menetap 0,13.

g. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Dalam penelitian ini dimana perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, yang bisa dilihat dari gambar berikut.

Gambar 4.7

**Perusahaan PT. Industri Jamu dan
Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2019 – 2022**



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

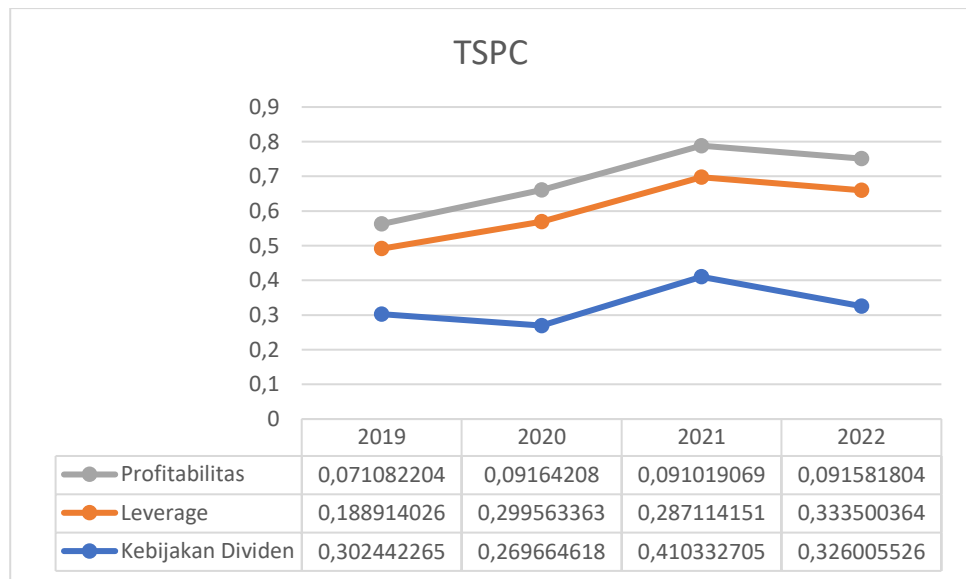
Gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ditahun 2019 senilai 0,54, ditahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,62, tahun 2021naik menjadi 1,17, dan tahun 2022 menetap 0,94. DAR tahun 2019 senilai 0,16, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,10, tahun 2021 naik menjadi 0,14, tahun 2022 menetap 0,08 dan ROA tahun 2019 senilai 0,16, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,17, tahun 2021 naik menjadi 0,21, tahun 2022 menetap 0,18.

h. PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan ini dimana perusahaan PT. Tempo Scan Pasific Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, bisa dilihat dari gambar berikut.

Gambar 4.8

**Perusahaan PT. Tempo Scan
Pasific Tbk Tahun 2019 – 2022**



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwa DPR PT. Tempo Scan Pasific Tbk ditahun 2019 sebesar 0,30, tahun 2020 turun menjadi 0,26, tahun 2021 naik menjadi 0,41, dan tahun 2022 menetap 0,32. DAR tahun 2019 senilai 0,18, ditahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,29, ditahun 2021 mengalami penurunan hingga 30,28, ditahun 2022 menetap 0,33 dan ROA tahun 2019 sebesar 0,0710, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,0916, ditahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,0910, tahun 2022 menetap 0,0915.

C. HASIL PENELITIAN

1 STATISTIK DESKRIPTIF

Penelitian yang dilaksanakan ini memakai pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia (IDX). Informasi tersebut diakses melalui situs resmi perusahaan sektor kesehatan di IDX, ialah www.idx.co.id. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, penulis menentukan sampel sejumlah 8 perusahaan untuk dilakukan analisis.

Tabel 4.1

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPR	56.3085440	153.17001257	32
ROA	.1143742	.05708788	32
DAR	.2791607	.16698484	32

(Sumber: Hasil Output SPSS)

Dari tabel di atas, diketahui bahwasannya untuk variabel kebijakan dividen (DPR), total data (N) adalah 32, yang bernilai rata-rata (mean) sejumlah 56,3085440 serta standar deviasi senilai 153,17001257.

Untuk variabel Profitabilitas (ROA), total data (N) juga sejumlah 32, dengan jumlah rata-rata (mean) sejumlah 0,1143742 dan standar deviasi senilai 0,05708788.

Sementara itu, untuk variabel Leverage (Debt to Total Asset Ratio), jumlah data (N) adalah 32, dengan rata-rata (mean) sejumlah 0,2791607 serta standar deviasi senilai 0,16698484.

2 UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas residual merupakan evaluasi pada sebuah model regresi, yang bertujuan dalam menentukan apakah variabel dependen, variabel independent, ataupun keduanya berdistribusi yang mendekati normal. Sebuah model regresi yang baik menunjukkan distribusi data yang normal. Uji ini dilakukan agar menentukan apakah residual yang sedang dianalisis berdistribusi normal ataupun tidaknya. Metode umum yang dipergunakan salah satunya ialah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan yang dilakukan sesuai nilai signifikan atau angka Asymp. Sig. (2-tailed), yang mana jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya ialah distribusinya bersifat normal. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	DPR	DAR	ROA
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	56,3085440	,2791607	,1143742
	Std. Deviation	150,30238714	153,17001257	,16698484	,05708788
Most Extreme Differences	Absolute	,334	,514	,216	,073
	Positive	,334	,514	,216	,058
	Negative	-,242	-,357	-,126	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		1,887	2,909	1,222	,415
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,000	,101	,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel yang tunjukkan diatas, hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk kebijakan dividen adalah 0,000, untuk leverage adalah 0,101, dan untuk profitabilitas adalah 0,995.

Berdasarkan dari hasil tersebut, kesimpulan yang diambil bahwasannya nilai signifikansi untuk kebijakandividen adalah 0,000, yang tidak lebih dari angka ambang signifikansi 0,05. Maka dari itu, disimpulkanlah bahwasannya distribusi nilai residual tidak bersifat normal untuk variabel kebijakan dividen.

Sementara itu, nilai signifikansi untuk leverage ialah 0,101, yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi 0,05. Sehingga, kita tidak bisa menolak asumsi bahwasannya distribusi nilai residual bersifat normal untuk variabel leverage.

Untuk variabel profitabilitas, angka signifikansi adalah 0,995, yang jauh lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa distribusi nilai residual juga bersifat normal untuk variabel profitabilitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen didalam suatu model regresi. Keberadaan korelasi antar variabel dapat menyebabkan masalah multikolinieritas (multiko). Sebuah model regresi yang baik sebaiknya tidak menunjukkan adanya korelasi diantara berbagai variabel tersebut. Untuk menilai apakah gejala multikolinieritas ada atau tidak, bisa dilaksanakan dengan memeriksa variance inflation factor (VIF) serta tolerance. Kategori yang umum dipakai ialah meliputi: jika angka VIF < 10 dan angka tolerance > 0,1, maka kesimpulannya bahwa tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	200.936	162.479		1.237	.226					
1 ROA (RETURN ON ASSETS)	-824.635	805.364	-.307	-1.024	.314	-.151	-.187	-.187	.369	2.714
DEBT TO TOTAL ASET RASIO	-180.219	275.333	-.196	-.655	.518	.048	-.121	-.119	.369	2.714

a. Dependent Variable: DPR(DIVIDEND PAYOUT RASIO)

Berdasarkan tabel yang disajikan, angka VIF untuk variabel bebas adalah 2,714, yang kurang dari batas ambang 10, dan nilai tolerance adalah 0,369, yang mana lebih besar dari 0,1. Sehingga disimpulkan bahwasannya variabel-variabel bebas pada penelitian ini tidak menunjukkan masalah multikolinearitas.

3 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah sebuah metode statistic yang menguraikan bagaimana satu variabel independen bisa diuraikan oleh lebih dari satu variabel independen lainnya. Analisis ini bertujuan dalam memahami hubungan antara variabel independen, seperti leverage dan profitabilitas, dengan variabel dependen, yaitu kebijakan dividen. Dengan kata lain, tujuan analisis ini ialah agar diketahui sebesar apa pengaruh variabel-variabel independent tersebut terhadap dependen dan arah hubungan antar variabel tersebut.

a Uji signifikansi parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan uji ini ialah menilai sebesar apa dampak satu variabel bebas secara individu dalam menguraikan variasi variabel terikat. Jika nilai

signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, ataupun nilai t hitung > nilai t tabel, yang berdasarkan pada tingkatan signifikansi tertentu, sehingga kesimpulannya ialah adanya dampak variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05, ataupun nilai t hitung < nilai t tabel, sehingga kesimpulannya ialah adanya dampak yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.4

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda (UJI t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	200,936	162,479		1,237	,226
	DAR	-180,219	275,333	-,196	-,655	,518
	ROA	-824,635	805,364	-,307	-1,024	,314

a. Dependent Variable: DPR

1. Pengujian Hipotesis pertama (H₁)

Berdasarkan pada tabel diatas, bisa diketahui bahwasannya angka t hitung untuk variabel Leverage (X1) ialah 0,655, yang lebih kecil dari nilai ttabel (2,045) dengan tingkat signifikansi senilai 0,518, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dengan tingkat signifikansi tersebut, hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₁) ditolak. Maka dari itu, kesimpulan yang diambil ialah variabel leverage (X1) tidak berpengaruh yang signifikan pada Kebijakan dividen (Y).

2. Pengujian Hipotesis kedua (H_2)

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai t hitung untuk variabel Profitabilitas (X_2) ialah 1,024, yang lebih kecil dari nilai t tabel (2,045) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,314, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dengan tingkat signifikansi tersebut, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_2) ditolak. Sehingga kesimpulannya ialah variabel Profitabilitas (X_2) tidak berpengaruh yang signifikansi pada Kebijakan Dividen (Y).

b Uji Signifikansi Simultan(uji statistik F)

Tujuan dari uji F dalam analisis regresi adalah untuk melakukan penilaian apakah seluruh variabel independent yang terdapat didalam model berpengaruh secara simultan pada variabel dependen. Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05, atau nilai F hitung > dari nilai F tabel, sehingga kesimpulannya ialah adanya dampak yang signifikan secara bersamaan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, apabila angka signifikansi (Sig) > 0,05, ataupun nilai F hitung < nilai F tabel, sehingga kesimpulan yang diambil ialah tidak adanya dampak yang signifikan secara bersamaan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.5

Hasil Uji Signifikansi Simultan(uji statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26977,600	2	13488,800	,559	,578 ^b
Residual	700315,035	29	24148,794		
Total	727292,635	31			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR

3. Pengujian Hipotesis ketiga (H₃)

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai F hitung dalam Variabel Leverage (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (Y) adalah 0,559, yang lebih kecil dari nilai F tabel (3,32). Oleh karena itu, dengan tingkat signifikansi tersebut, hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₃) ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada dampak yang signifikan secara bersamaan antar variabel Leverage (X1) dan Profitabilitas (X2) pada Kebijakan Dividen (Y).

c. Uji koefisien determinasi (R²)

Pada uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai R² dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R² = 1, maka Adjusted R² = R² = 1 sedangkan nilai R² = 0, maka adjusted R² = $\frac{(1-K)}{(n-K)}$. Jika k > 1, maka adjusted R² akan bernilai negatif

Tabel 4.6

Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,193 ^a	,037	-,029	155,39882338

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

b. Dependent Variable: DPR

Dari output diatas, ditunjukkan bahwasannya angka R² = 0,193 (atau 19,3%), yang berarti sekitar 19,3% dari variasi dari variabel dependen (Kebijakan Dividen (Y)) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Leverage (X1) dan

Profitabilitas (X2)) dalam model regresi tersebut. Dengan kata lain, sekitar 19,3% dari perubahan dalam variabel dependen bisa diatribusikan oleh variabel independen yang digunakan dalam analisis tersebut. Sisanya, sekitar 80,7% dari variasi mungkin disebabkan oleh faktor lainnya yang tak dimasukkan kedalam model tersebut atau oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam analisis. Sedangkan, nilai R square sekitar 0,037, yang memiliki definisi bahwasannya dampak variabel Leverage (X1) dan Profitabilitas (X2) secara bersamaan pada variabel Kebijakan Dividen (Y) ialah sejumlah 3,7%.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan data laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan dalam mengevaluasi pengaruh Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Return on Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan- perusahaan tersebut.

1 Pengaruh DAR terhadap DPR

Tinggi atau rendahnya leverage pada perusahaan sektor kesehatan selama periode tahun 2019-2022 tidak berdampak pada kebijakan dividen, hal tersebut menjelaskan bahwasannya pada sektor industri ini proporsi hutang dalam pendanaan perusahaan tidak mempunyai dampak pada kebijakan dividen. tingginya leverage dapat membatasi ketersediaan dana untuk pembayaran dividen, dan para investor mungkin melihatnya sebagai sinyal negatif sebab perusahaan harus menanggung anggaran modal yang lebih tinggi akibat penggunaan utang yang signifikan. Itu sebabnya, meskipun leverage tidak langsung memberi dampak kebijakan dividen, pemakaian utang yang tinggi bisa mengurangi ketersediaan dana untuk pembayaran dividen dan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Komang Ayu Novita Sari, & Luh Komang Sudjarni (2020) mengungkapkan bahwasanya leverage berdampak negatif signifikan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. pada industry Manufaktur dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Ismawan Yudi Prawira, Moh. Dzulkirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) yang menyatakan bahwa Leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan, terbukti. pada industry Perbankan.

2 Pengaruh ROA terhadap DPR

Profitabilitas perusahaan sektor kesehatan dalam rentang 2019-2022 tidak memengaruhi kebijakan dividen. Meskipun dapat diharapkan tingkat profitabilitas yang tinggi mendukung pembayaran dividen besar, dalam sektor ini, tampaknya faktor ini tidak menjadi penentu utama. Keputusan dividen lebih dipengaruhi oleh pertimbangan strategis, kebutuhan investasi, dan kondisi pasar kesehatan secara keseluruhan. Sehingga, profitabilitas tidak menjadi variabel kritis dalam kebijakan dividen perusahaan-sektor kesehatan pada periode tersebut. Dimana jika likuiditas yang tinggi dalam sebuah perusahaan menyebabkan sejumlah besar dana yang tidak digunakan secara optimal atau dibiarkan menganggur. Investor melihat kondisi ini sebagai sinyal negatif karena perusahaan tidak memanfaatkan dana dengan baik untuk menghasilkan laba atau pertumbuhan yang lebih besar. Sebagai hasilnya, investor mungkin khawatir bahwa perusahaan harus menanggung risiko biaya modal yang lebih tinggi karena dana yang tidak digunakan dengan efisien, serupa dengan biaya modal yang harus ditanggung akibat likuiditas yang terlalu tinggi.

Hasil penelitian selaras dengan temuan yang dicapai oleh Dian Masita Dewi (2016), yang menyimpulkan bahwasanya likuiditas tak memiliki dampak pada profitabilitas. Sementara itu, leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, ditemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen tunai. Dalam konteks ini, profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel intervening untuk menghubungkan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen tunai.

Berbeda dengan temuan ini, penelitian yang dilaksanakan oleh Leni Yuliyanti dan Ita Nurhasanah (2019) menyatakan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis

statistik, profitabilitas memiliki pengaruh positif pada kebijakan dividen. Dapat diartikan menurunnya profitabilitas berpengaruh terhadap menurunnya kebijakan dividen, suatu temuan yang tidak sejalan dengan hasil penelitian saat ini.

3 Pengaruh DAR dan ROA secara simultan terhadap DPR

Pengaruh simultan antara Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor kesehatan selama periode tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa proporsi hutang dan tingkat profitabilitas secara simultan tidak berdampak pada kebijakan dividen. Oleh karena itu, baik tinggi maupun rendahnya Leverage dan tingkat Profitabilitas secara tidak menjadi acuan utama yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan-sektor kesehatan pada periode tersebut. Dalam hal leverage dan profitabilitas tidak secara simultan mempengaruhi kebijakan dividen, hal itu mungkin disebabkan oleh kompleksitas keputusan dividen yang melibatkan pertimbangan lebih dari sekadar tingkat utang atau tingkat profitabilitas. Mirip dengan likuiditas yang tinggi yang tidak langsung mempengaruhi kebijakan dividen, leverage dan profitabilitas mungkin bukan satu-satunya faktor yang menentukan kebijakan dividen perusahaan dalam situasi khusus tertentu. Ini menyiratkan bahwa ada variabel lain yang dapat lebih dominan dalam pengambilan keputusan dividen, seperti arus kas yang dihasilkan, pertumbuhan perusahaan, preferensi pemegang saham, atau kondisi pasar.

Temuan dari penelitian ini tidak konsisten dengan hasil yang dicapai oleh Suriani Ginting (2018), yang menyatakan bahwasannya secara bersama-sama, likuiditas, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.